

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji t dengan t statistik sebesar 5,034799 dan t tabel 1,99547 ($t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$) serta probabilitas $0,0000 < 0,05$. Menurut Zakiyah dan Yulizar¹ yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal itu mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah pada setiap nasabahnya, berkualitas baik, sehingga ekspansi pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah dapat meningkatkan *return* bank dan menurunkan tingkat NPF. Menurut Ihda², pembiayaan bermasalah tidak semata aspek teknis tetapi variabel yang lebih kompleks melibatkan keperilakuan dan aspek makro yaitu inflasi, suku bunga, dan sebagainya.
2. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji t dengan t statistik sebesar 9,008024 dan t tabel 1,99547 ($t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$) serta probabilitas $0,0000 < 0,05$. Menurut Sadono Sukirno³, semakin tinggi kurs, semakin tinggi NPF karena kurs sangat penting dalam transaksi internasional hal ini berkaitan dengan sektor ekspor. Jika kurs tinggi, nilai rupiah juga tinggi sehingga semakin banyak nilai rupiah yang dikeluarkan masyarakat dan mengurangi upaya mereka dalam melunasi hutangnya. Karena adanya kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar yang tinggi akan mengakibatkan nilai rupiah menurun dalam arti semakin banyak rupiah yang akan dikeluarkan untuk suatu transaksi,

¹Zakiyah Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego. *Loc.cit*

²Ihda A. Faiz. *Loc.cit.*

³Sadono Sukirno. *Op.cit.*, hlm. 358

hal tersebut akan berdampak secara langsung terhadap masyarakat. Bagi mereka yang telah mempunyai angsuran pembiayaan pada bank syariah, akan cenderung tidak memenuhi kewajibannya. Hal itu yang akan menyebabkan tingginya tingkat NPF.

3. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji t dengan t statistik sebesar 0,079072 dan t tabel 1,99547 ($t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$) serta probabilitas $0,9372 > 0,05$. Menurut Marissya⁴, dengan berjalannya waktu, harga-harga semua bahan baku mengalami kenaikan dan diiringi pula dengan kenaikan kebutuhan masyarakat tetapi hal itu tidak ditunjang dengan kenaikan pendapatan. Hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar masyarakat memikirkan alternatif lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan mengajukan kredit/pembiayaan pada bank. Namun pengajuan pembiayaan oleh nasabah itu tidak akan dengan mudah dikabulkan oleh pihak bank. Karena suatu bank harus memperhatikan serta mengamati secara jelas asal usul debitur sebelum menyepakati perjanjian.
4. *Financing to deposit ratio* (FDR), Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Pernyataan ini diperoleh dari hasil uji F dengan F statistik sebesar 77,88 dan F tabel 2,74 ($F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$) serta probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penggabungan variabel-variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Kurs, dan Inflasi relevan digunakan untuk memprediksi variabel pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

B. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup seluruh perbankan syariah di Indonesia sehingga pihak manajemen bank syariah sulit untuk menetapkan target marketing pembiayaan pada suatu wilayah tertentu.

⁴Marissya Halim. *Loc.cit.*

2. Kurangnya variasi variabel independen sehingga bank syariah dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah selain faktor-faktor dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yang relatif pendek, yaitu selama enam tahun.

C. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, institusi, dan pemerintah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi sehingga menambah jumlah sampel, menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama, dan menambah variabel-variabel yang diduga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Serta memfokuskan obyek penelitian hanya pada perbankan syariah di wilayah tertentu agar pihak manajemen bank syariah dapat menetapkan target marketing pembiayaan di wilayah tertentu.
2. FDR merupakan besarnya penyaluran pembiayaan dibanding dengan dana pihak ketiga, semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka bank harus waspada terhadap besarnya risiko yang akan timbul. Untuk itu, pihak bank diharapkan lebih selektif dalam menganalisis calon nasabah penerima pembiayaan.
3. Kurs dan Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan distribusi pendapatan maupun aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi, karena tinggi rendahnya perekonomian akan berdampak pula terhadap berbagai sektor terutama sektor keuangan salah satunya bank.